

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS

¹Serlianti, ²Badriyah

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, Sorong, Indonesia

Alamat Email : serlianti@gmail.com

Article History

Dikirim, Desember 08th, 2019

Ditinjau, Desember 13th, 2019

Diterima, Desember 19th, 2019

ABSTRACT

Cervical cancer is a female cancer that causes the highest mortality, especially in developing countries. It is estimated that the number of new cervical cancers is as many as 500,000 people worldwide and most of them occur in developing countries. Data at the Manokwari Regional General Hospital found cases of cervical cancer in women aged around 37-45 years, namely in 2016 as many as 1 case, an increase in 2013 was 11 cases, whereas in 2017 as many as 8 cases. The purpose of this study was to determine the knowledge of women of childbearing age about cervical cancer based on education, age and information sources. This research is descriptive research. Data obtained from the results of filling out the questionnaire that was given to 66 respondents from a total population of 439 women of childbearing age. This research was conducted in May 2018. The results of this study found that knowledge about cervical cancer was generally low, high knowledge was based on research in tertiary education (22%), based on age of high knowledge at the age of 25-30 years (47%), and knowledge based on information obtained from health workers (45%).

Keywords: *Cervical Cancer, Women of childbearing age*

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian tertinggi terutama di negara berkembang. Diperkirakan jumlah kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. Data di Rumah Sakit Umum Daerah Manokwari ditemukan kasus kanker serviks pada wanita dengan umur sekitar 37-45 tahun yaitu pada tahun 2016 sebanyak 1 kasus, mengalami peningkatan tahun 2013 sebanyak 11 kasus, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 8 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks berdasarkan pendidikan, usia dan sumber informasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang telah di berikan kepada 66 responden dari total populasi sebanyak 439 wanita usia subur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018. Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang kanker serviks secara umum rendah, pengetahuan tinggi berdasarkan penelitian pada pendidikan perguruan tinggi (22%), berdasarkan usia pengetahuan tinggi pada usia 25-30 tahun (47%), dan pengetahuan tinggi berdasarkan informasi diperoleh dari petugas kesehatan (45%).

Kata Kunci : *Kanker Serviks, Pengetahuan Wanita Usia Subur*

PENDAHULUAN

Wanita menempati peran utama dalam sebuah keluarga, demikian juga kesehatan, yang berperan utama dalam sebuah kehidupan seseorang. Kesehatan adalah suatu hal yang harus diupayakan dan dijaga sehingga dapat tercapainya kualitas hidup yang baik. Kesehatan reproduksi adalah bidang kesehatan yang khusus membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita (Efrida, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit kanker pada perempuan yang menimbulkan kematian tertinggi terutama di negara berkembang. Diperkirakan jumlah kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang diseluruh dunia dan sebagian besar terjadi dinegara berkembang (Prawirohardjo, 2011).

World Health Organization (WHO) menyatakan, saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat kedua teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Hampir 90% kejadian kanker serviks terjadi di negara berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, disusul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun.

Berdasarkan survei yang melibatkan 5.423 perempuan di Asia dan dilakukan pada sembilan negara termasuk Indonesia, data menunjukkan hanya 2% perempuan yang mengetahui *Human Papiloma Virus (HPV)* merupakan penyebab kanker serviks. Jadi, rendahnya tingkat pengetahuan dipercaya memperburuk kondisi yang ada dan diperkirakan angka kejadian kanker serviks akan terus meningkat setiap tahunnya.

Di Negara berkembang, secara luas penggunaan program pengamatan leher rahim mengurangi insiden kanker serviks yang invasif sebesar 50% atau lebih. Kebanyakan penelitian menemukan bahwa infeksi *Human Papiloma Virus* bertanggung jawab atas semua kasus kanker serviks. Di Indonesia terdapat 13.762 kasus baru dan kematian 7.493

jiwa dalam setahun. Data dari 13 laboratorium patologi di Indonesia memperlihatkan bahwa kanker serviks menduduki urutan pertama dari 10 kanker terbanyak. Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan urutan ke-10 dinegara maju atau urutan ke-5 secara global.

Keganasan kanker serviks di Indonesia ini didukung oleh sejumlah faktor. Pertama, karena memang kanker serviks bersifat sangat ganas. Kedua, banyak wanita yang belum mengerti mengenai gejala dan tanda-tanda kanker serviks. Untuk deteksi dini bisa dilakukan *papsmear*. Namun itu bukan satu-satunya cara. Ada pula jenis pemeriksaan dengan menggunakan asam asetat (cuka). Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran untuk melakukan deteksi dini sehingga sebagian besar wanita yang menderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut dan mengakibatkan kematian karena kanker tersebut tidak menimbulkan gejala dan setiap wanita memiliki resiko untuk terkena kanker serviks tanpa melihat kondisi sosial, ekonomi, status dan usia (Efrida, 2013).

Data dari ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Provinsi Papua bahwa berdasarkan data yang dimiliki sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 berdasarkan hasil survei dan registrasi yang dilakukan di 13 RSUD di Papua dan Papua Barat dengan mengambil data dari rekam medis rumah sakit tersebut serta laporan pemeriksaan patologi mengatakan kanker serviks menduduki peringkat pertama pada wanita dengan kasus sekitar 31,8% (Aminati, 2014).

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Manokwari ditemukan kasus kanker serviks pada wanita dengan umur sekitar 37 sampai dengan 45 tahun yaitu pada tahun 2012 sebanyak 1 kasus, mengalami peningkatan tahun 2013 sebanyak 11

kasus, sedangkan pada tahun 2014 menurun sebanyak 8 kasus.

Hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara pada 15 wanita usia subur yang dilakukan di Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari pada hari Senin, 13 April 2015 menyatakan bahwa hanya ada 2 wanita usia subur yang mengetahui tentang kanker serviks, mereka pernah mendengar tentang kanker serviks tetapi mereka tidak tahu pasti mengenai kanker serviks dan apa yang harus dilakukan jika terkena kanker serviks. Sedangkan sisanya tidak mengetahui tentang kanker serviks sama sekali. Penyebab ketidaktahuan wanita tersebut mengenai kanker serviks adalah akibat dari kurangnya informasi tentang kanker serviks.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di masyarakat. Berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena

penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan karakteristik yang meliputi pendidikan, usia dan sumber informasi tanpa menganalisa hubungan antar variabel-variabelnya.

Populasi adalah semua wanita usia subur yang datang maupun menjadi wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari dengan total populasi 439 jiwa dengan besar sampel sebanyak 66 responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

HASIL

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Gambaran pengetahuan tentang kanker serviks diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan sumber informasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	n	%
1	Tidak Sekolah	9	14
2	SD	9	14
3	SLTP	9	14
4	SLTA	24	36
5	Perguruan Tinggi	15	22
Jumlah		66	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	n	%
1	20 – 24 tahun	11	17
2	25 – 30 tahun	31	47
3	31 – 35 tahun	24	36
Jumlah		66	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	n	%
1	Media Cetak	7	11
2	Media Elektronik	29	44
3	Petugas Kesehatan	30	45
Jumlah		66	100

Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari

Tabel 4. Dsitribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Pasir Putih

No	Pengetahuan	n	%
1	Tinggi	20	30
2	Sedang	20	30
3	Rendah	26	40
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan responden terbanyak adalah memiliki pengetahuan rendah sebanyak 26 responden (40%),

sedangkan pengetahuan sedang dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu 20 responden (30%).

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pasir Putih

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	Prosentase
		Tinggi		Rendah		Sedang			(%)
		N	%	N	%	N	%		
1	Tidak Sekolah	0	0	2	3	7	11	9	14
2	SD	0	0	2	3	7	11	9	14
3	SLTP	2	3	3	5	4	6	9	14
4	SLTA	8	12	11	16	5	8	24	36
5	Perguruan Tinggi	10	15	2	3	3	4	15	22
Total								66	100

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (15%), dan responden

yang berpengetahuan rendah adalah responden yang tidak bersekolah dan pada tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (11%).

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Pasir Putih

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	Prosentase
		Tinggi		Rendah		Sedang			(%)
		N	%	N	%	N	%		
1	20 – 24 tahun	4	6	3	6	4	6	11	17
2	25 – 30 tahun	9	14	8	12	14	21	31	47
3	31 – 35 tahun	7	11	9	14	8	12	24	36
Total								66	100

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi berada usia 25-30 tahun sebanyak 9 orang (14%), dan responden yang berpengetahuan rendah juga responden yang berusia 25-39 tahun (21%)

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Berdasarkan Usia

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Pasir Putih

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	Prosentase
		Tinggi		Rendah		Sedang			(%)
		N	%	N	%	N	%		
1	Media Catak	1	1	0	0	6	9	7	10
2	Media Elektronik	5	7	12	18	12	18	29	44
3	Petugas Kesehatan	13	20	9	14	8	12	30	46
Total								66	100

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 13 orang (20%), dan responden yang berpengetahuan rendah memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 12 orang (18%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan responden yang diteliti (Notoadmojo, 2010).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi berada pada tingkat perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (15%), sedangkan responden yang berpengetahuan rendah yaitu 7 orang (11%) adalah responden yang tidak bersekolah sampai dengan SD. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Dalam hal ini responden yang berpendidikan sampai perguruan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dikarenakan lebih banyak informasi yang diperoleh dari bangku pendidikan tentang kanker serviks serta kemudahan menerima informasi dari media-media seperti internet yang susah diakses oleh responden yang berpendidikan

hanya sampai sekolah dasar ataupun tidak sekolah (Wawan,A dkk (2010).

Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang ulang tahun. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan menjadi pengalaman dan kematangan jiwa (Notoadmojo, 2010).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak yang berpengetahuan tinggi berada pada usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang (14%), sedangkan responden yang berpengetahuan rendah berada pada usia 25-30 tahun juga yaitu sebanyak 8 orang (12%). Pada rentang umur ini, kemampuan, intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal mencapai puncak kematangan dan cenderung stabil pada umur ini. Sehingga memberikan konsekuensi berupa terjadinya perubahan pada aspek fisik dan psikologis sehingga taraf berfikir akan menjadi lebih matang dan dewasa (Efrida, 2013)

Asumsi peneliti mengatakan bahwa pengetahuan responden tinggi pada usia 25-30 tahun dikarenakan kemampuan verbal responden mencapai puncak kematangan, stabil, dan semakin bertambahnya umur seseorang semakin tinggi pula kesadaran untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kanker serviks, sehingga responden pada umur ini mau mencari informasi dari mana saja tentang kanker serviks sehingga dapat mendeteksi secara dini dan dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Informasi adalah salah satu cara seseorang mendapatkan sumber informasi yang lebih banyak sehingga akan memberikan pengetahuan yang jelas dan mempengaruhi pengetahuan karena informasi memberikan kemudahan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

Media massa baik cetak maupun elektronik diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa yang akan datang (Wawan & Dewi).

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa responden terbanyak yang berpengetahuan tinggi yaitu responden yang mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 13 orang (20%), sedangkan responden terbanyak yang berpengetahuan rendah sebanyak 12 orang (18%) mendapat informasi dari media elektronik.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada maka terlihat terdapat kesenjangan, dimana sumber informasi yang tertinggi yang diperoleh responden yaitu dari petugas kesehatan sedangkan sumber informasi media elektronik merupakan sumber terendah yang responden terima. Hal ini disebabkan karena lokasi tempat tinggal responden yang terletak jauh dari kota dan akses untuk mendapatkan media cetak seperti koran terbatas, sedangkan untuk media elektronik sebagian besar responden berusia 25-30 tahun merupakan ibu-ibu rumah tangga yang mungkin kurang memperhatikan info-info kesehatan yang ditayangkan di televisi. Tempat tinggal responden yang dekat dengan puskesmas membuat responden lebih banyak menerima informasi dari petugas

kesehatan serta lebih cepat menangkap informasi yang langsung diberikan dari petugas kesehatan terutama mengenai kanker serviks.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari secara umum berpengetahuan rendah sebanyak 26 responden. Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Pasir Putih berdasarkan pendidikan, yang terbanyak pada responden dengan pengetahuan sedang pada pendidikan SLTA yaitu 24 responden. Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Pasir Putih berdasarkan usia, yang terbanyak pada responden dengan pengetahuan rendah yang berada pada usia 25-30 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Kepala Puskesmas Pasir Putih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

SUMBER RUJUKAN

1. Aminati, D. (2013). Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim, Jakarta: Brilliant Books.
2. ARIKUNTO. 2006. Dikutip dari [Http://www.Scribd.com](http://www.Scribd.com). *Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia*.
3. Bunner dan Suddart, (2012). Keperawatan Medikal Bedah, Jakarta: ECG.
4. Dharma, K.K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan, Jakarta: Trans infomedia.
5. Diananda, R. (2008). Mengenal Seluk Beluk Kanker, Jakarta: Kata Hati.
6. Efrida, M. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Minat Remaja Putri

- Dengan Pencegahan Kanker Serviks di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Di akses tanggal 10 desember 2014. http://180.241.122.205/dockti/mutia_e_frida-kti.pdf
7. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Surabaya. PT Salemba Medika
 8. Prawirohardjo Sarwono, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan
 9. Prawirahardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan* (Edisi 3), Jakarta : PT Bina Pustaka.
 10. Prawirohardjo Sarwono, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
 11. Regina, (2013). *Penderita Kanker Serviks Cukup Tinggi*. Papua: Bintang Papua, Diakses tanggal 10 desember 2014. <http://bintangpapua.com/index.php/waropen/item/5569-di-papua-penderita-kanker-serviks-cukup-tinggi>.
 12. Saryono, S.A. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan D-III, DIV, SI, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 13. Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan, Pengetahuan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
 14. Wawan, A & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Jogjakarta: Nuha Medika.
 15. Laporan Tahunan Nifas RSUD Manokwari, 2016-2018, RSUD Manokwari, Papua Barat.
 16. Varney Helen. 2000. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 2*. EGC. Jakarta.